

ABSTRAK

ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN INVESTASI AKTIVA TETAP DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA (Studi Kasus Pada PT. Indodrinks Jakarta)

PURNOMO RAHARDJO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mana alternatif sumber pembelanjaan yang paling menguntungkan di antara tiga alternatif pembelanjaan yang ada, yaitu angsuran, kredit bank, dan *leasing*, serta dampak akuntansi yang ditimbulkan oleh masing-masing alternatif sumber pembelanjaan tersebut.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus pada PT. Indodrinks Jakarta. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Analisis *Present Value* digunakan untuk mengetahui nilai sekarang dari masing-masing alternatif pembelanjaan untuk mencari nilai mesin yang paling murah dibandingkan nilai-nilai mesin alternatif yang lain. Analisis menggunakan metode *Net present Value* dilengkapi dengan metode *Internal Rate of Return* untuk mengetahui batas bunga dimana investasi layak dilaksanakan. Dilihat dari nilai sekarang setelah pajak masing-masing alternatif, cara pembelanjaan *leasing* yang nilainya sebesar Rp. 442.737.484,50 adalah yang paling menguntungkan karena nilai sekarangnya paling rendah dibandingkan dengan nilai sekarang alternatif pembelanjaan yang lain.

Penelitian berdasarkan analisis NPV dan IRR menunjukkan bahwa alternatif berdasarkan kredit bank adalah yang terbaik karena mempunyai nilai tunai yang paling tinggi dibanding nilai-nilai tunai dua alternatif pembelanjaan yang lain. Dilihat dari segi pelaporan akuntansinya alternatif kredit bank mempunyai keuntungan yang lebih karena biaya yang nantinya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan di laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi paling rendah dibandingkan alternatif angsuran dan *leasing*.

Hasil analisis dengan metode NPV dan IRR adalah :

1. NPV dari alternatif pembelanjaan angsuran adalah : Rp. 350.274.003,3
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 22,96%.
2. NPV dari alternatif pembelanjaan kredit bank adalah : Rp. 356.461.559,6
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 23,21%.
3. NPV dari alternatif pembelanjaan *leasing* adalah : Rp. 277.761.954,4
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 22,92%

ABSTRACT

ANALYSIS OF ALTERNATIVE METHODS OF FINANCING A PERMANENT ASSET INVESTMENT AND ITS ACCOUNTING REPORT A Case Study at P.T. Indodrinks Jakarta

**Purnomo Rahardjo
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA**

This research aims to evaluate which source of financing an investment is more advantageous among three alternatives, installment payment, bank credit, or leasing, and the effects of each on the accounting reports.

This research is a case study at P.T. Indodrinks Jakarta, during July until August 1997. Data gathering technique were interview, documentation, and observation.

Present Value analysis was used to know the present values of each financing source in order to select the cheapest value of machines. Net present value was used to know the most advantageous investment, completed with the Internal Rate of Return which was used to know the limit of the interest rate to implement this investment.

Looking at the present value after taxes of each alternative, leasing seemed to be most advantageous i.e. Rp. 442.727.484,50. The most advantageous because it had the lowest present value i.e. Rp. 442.727.484,50.

The research based on NPV and IRR analysis however showed that the bank credit alternative seems to be the best because it had the highest cash value. Besides, based on the accounting report, bank credit is more advantageous because the cost which would influence the company's profit and loss at the end of the accounting period was the lowest compared with leasing and installment.

The result of the analysis using NPV and IRR showed:

1. NPV of the installment payment financing alternative was Rp.350,274,001.3 with an interest rate of 22.96%.
2. NPV of the bank credit financing alternative was Rp. 356,461,559.6 with the maximum interest rate 23.21%.
3. NPV of the leasing financing alternative was Rp. 277,761,954.4 and the maximum interest rate 22.92%.